

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

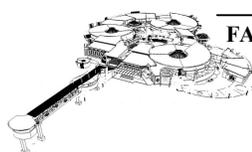
Dalam metode perancangan ini banyak proses yang dilakukan, baik menggunakan metode penelitian yang bersifat analisa *kuantitatif-korelatif*, yaitu mencari serta menetapkan adanya keeratan/*korelasi* antara *variabel-variabel* penelitian. Metode ini merupakan berupa paparan/*deskripsi* atas fenomena yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan.

Secara kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif* yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara *korelatif* atau *kualitatif* dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Museum Kambang Putih di Tuban, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

- a. Perancangan museum Kabupaten yang menitikberatkan pada bentuk, dan sirkulasi.

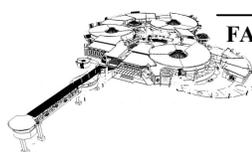


- b. Perancangan museum Kabupaten yang sesuai dengan tema, konsep serta nilai-nilai keislaman.

2. Rumusan Masalah

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Museum Kambang Putih di Tuban, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide/gagasan didapat dari sebuah pemikiran tentang keinginan di dalam menampilkan sebuah bangunan Museum Kambang Putih yang bisa menampilkan karakter pergerakan sejarah dan budaya Tuban serta mengkaji sebuah bangunan yang bersifat tidak merusak alam sekitar, baik dari pemanfaatan material ataupun pemanfaatan lahan/*space* yang dipergunakan, serta memiliki nilai lokalitas setempat. Selain itu, juga didasarkan pada sejarah peninggalan dan budaya kota setempat agar nantinya tidak hilang di zaman yang semakin berkembang, dengan menyesuaikan informasi tentang sejarah, budaya serta ciri khas yang berkembang di Tuban terkait dengan Museum Kambang Putih, serta seberapa besar peluang untuk mengakomodasi masyarakatnya untuk bisa menikmati fungsi serta fasilitas yang ada nantinya. Sehingga, lahirlah satu gagasan untuk merencanakan sebuah bangunan yang bersifat *edukatif*, *rekreatif* serta *publikasi* berupa Museum Kambang Putih Tuban.
- b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural berupa studi banding mengenai objek perancangan berupa museum maupun non-arsitektural berupa persyaratan yang berkaitan dengan



museum maupun penunjang yang didapatkan dari berbagai pustaka dan media lain sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.

- c. Mengkaji ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan keterkaitan tema dan konsep yang sesuai dari segi keislaman.
- d. Dari pengembangan ide awal yang diperoleh, kemudian diterapkan dalam makalah tertulis.

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Museum Kambang Putih Tuban adalah sebagai berikut:

1. Perancangan Museum Kambang Putih di Tuban yang menitikberatkan pada bentuk dan sirkulasi.
2. Perancangan Museum Kambang Putih di Tuban dengan menerapkan tema Movement in History.

4. Pencarian Data

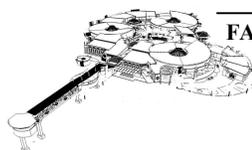
Dalam proses pencarian data baik primer maupun sekunder, digunakan beberapa metode yang tertera sebagai berikut:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara:

- **Survey Lapangan**

Dengan adanya survey lapangan didapatkan data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu

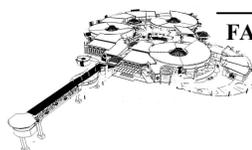


dengan melakukan indentifikasi potensi, persyaratan umum maupun khusus, serta pengguna terkait hubungan dengan objek perancangan. Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

a. Kondisi tapak perancangan yang sesuai dengan RUTR Kabupaten Tuban dalam pemanfaatan tata guna lahan sebagai objek museum yaitu kawasan Terminal Lama Kota Tuban yang berada di kecamatan Karang Sari kabupaten Tuban dan lahan kosong yang berada di jalan Teuku Umar. Survey lapangan yang dilakukan di tapak untuk mendapatkan data lapangan yang meliputi:

- ❖ Luasan tapak.
- ❖ Batas tapak terhadap kawasan sekitar.
- ❖ Vegetasi pada tapak maupun sekitarnya.
- ❖ Sarana dan prasarana tapak yang meliputi: listrik (PLN), air (PDAM), persampahan, komunikasi dan lain-lain.
- ❖ Transportasi yang meliputi: Jalur dan besaran jalan, angkutan dan pengguna jalan serta fasilitas pendukung lainnya.
- ❖ Drainase pada tapak bangunan.
- ❖ Perekonomian sekitar tapak lain-lain.

b. Informasi mengenai cerita sejarah maupun budaya Tuban yang bisa menunjang dalam perancangan khususnya keterkaitan dengan penerapan tema. Data ini didapatkan di Museum Kambang Putih Tuban.



• Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih detail yang dibutuhkan mengenai kebutuhan ruang, aktivitas pemakai, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Museum Kambang Putih. Wawancara ini bertujuan untuk mentransformasikan ide-ide baru dalam perancangan dan mampu memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas dengan para staf ahli, yang berkecimpung di dalamnya mengenai obyek yang akan dirancang. Wawancara dilakukan kepada:

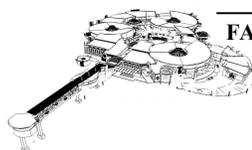
- ❖ Karyawan kantor BAPPEDA Kabupaten Tuban, untuk mendapatkan informasi tentang rencana penggunaan lahan di kota Tuban terkait dengan sistem pengaturan tata wilayah dan pengembangan kawasan bila diperuntukkan sebagai Museum Kambang Putih.
- ❖ Pengelola Museum Kambang Putih Tuban, guna mendapatkan informasi tentang bagaimana sistem organisasi, sirkulasi serta koleksi yang ada di Museum Kambang Putih Tuban.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

• Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga

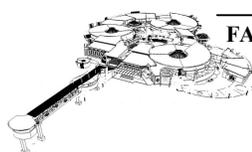


dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- ❖ Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, potensi alam dan buatan yang ada di kawasan serta lokalitas sekitar. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- ❖ Literatur tentang museum yang meliputi sejarah dan budaya Tuban, koleksi peninggalan sejarah, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisa tema dan konsep.
- ❖ Literatur tentang Museum meliputi pengertian, jenis-jenisnya, faktor penyebab, dan prinsip desainnya sebagai gambaran dalam merancang museum.
- ❖ Penjelasan-penjelasan dari al-Qur'an tentang bagaimana kaitan objek terhadap fungsi bangunan yang sesuai sebagai kajian keislaman.

C. Analisis Perancangan

Dalam proses analisa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu *Movement in History*, kecuali analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan. Analisis yang dilakukan meliputi hal – hal berikut ini:



a. Analisis Tapak

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis batas dan bentuk tapak, analisis aksesibilitas/sirkulasi, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

b. Analisis Fungsi

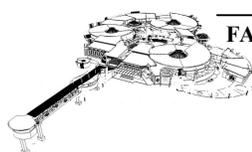
Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis ini disajikan dalam tabel dan diagram hubungan fungsi.

c. Analisis Aktivitas

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktivitas tiap ruang dan persyaratan tiap ruang dalam Museum Kambang Putih. Analisis ini meliputi analisis aktivitas Pengunjung, Pengelola, dan Penunjang.

d. Analisis Penataan Ruang

Berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan masalah, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis tatanan ruang dan bentuk meliputi: karakter fungsional bangunan, analisis sirkulasi, bentuk, fungsi, konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.



e. Analisis Ruang dalam (interior)

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan ruang interior agar pengunjung dapat menikmati suasana di dalam Museum Kambang Putih sesuai dengan fungsi dan sirkulasi terkait dengan tema *Movement in History*.

f. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan masa sejarah Tuban maupun ciri khas Tuban terkait tema rancangan *Movement in History*. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa gambar dan program yang mendukung analisa.

g. Analisis Struktur

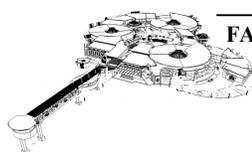
Analisis ini berkaitan dengan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan material yang digunakan.

h. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

D. Konsep Perancangan

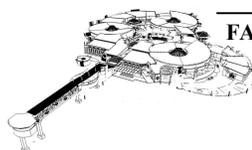
Konsep rancangan yang akan diterapkan sesuai dengan tema *Movement in History*, yang dimunculkan dalam bentuk periodeisasi/waktu sejarah, ciri khas Tuban serta lokalitas budaya setempat yang bisa memunculkan karakter kota

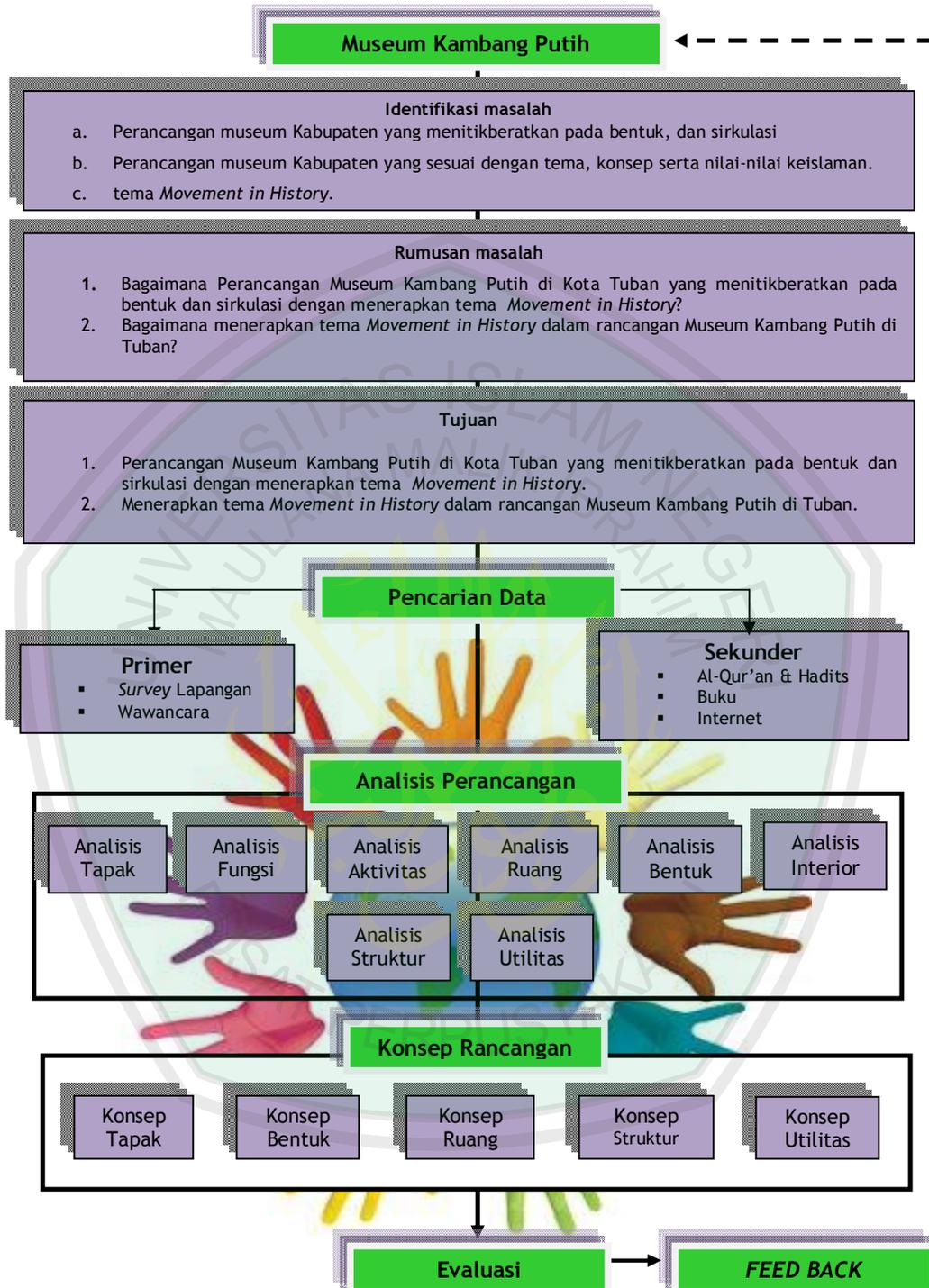


Tuban dalam perancangan Museum Kambang Putih. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar.

E. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah analisis, konsep perancangan. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik (*feed back*) yang mengacu pada objek yaitu Museum Kambang Putih. Tahapan metode perancangan digambarkan dalam diagram sebagai berikut:





Gambar 3.1 Skema Metode Perancangan Museum Kambang Putih

Sumber : Sintesa Penulis (2010)

